



## Pengaruh Modeling Video terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII MTs Tahun Pelajaran 2024/2025

Desi Rukyal Aini

Universitas Hamzanwadi

Correspondence: [echiaini33@gmail.com](mailto:echiaini33@gmail.com)

### Artikel Info

### Abstrak

#### Submission

2024-10-01

#### Revisions

2024-12-13

#### Publish

2024-12-31

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan penggunaan modeling video terhadap kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII MTs NWDI Tanak Maik tahun pembelajaran 2024/2025. Jenis penelitian ini menggunakan one-group pretest-posttest design dengan jumlah populasi seluruh siswa kelas VII MTs NWDI Tanak Maik tahun pembelajaran 2024/2025 yang terdiri atas 21 orang. Teknik pengumpulan data adalah tes (pretest dan posttest). Hasil menulis cerita fantasi siswa pada pretest mencapai rata-rata 50 kemudian pada posttest mencapai rata-rata 74,52. Jika diamati dari hasil pretest dan posttest terdapat perbedaan signifikan. Hal ini diketahui dari hasil pengujian hipotesis dengan uji t menunjukkan thitung lebih besar dari pada ttabel ( $8,52 > 1,72$ ). Artinya "Ha" diterima sedangkan "Ho" ditolak. Hasil uji t-test ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan modeling video terhadap kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII MTs NWDI Tanak Maik.

**Kata kunci:** Modeling Video; Pembelajaran; Cerita Fantasi; Menulis

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Tarigan 2013:22). Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat berkomunikasi yang tidak langsung.

Kenyataan yang ditemukan, pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis menjadi pembelajaran dengan kesulitan yang tinggi. Salah satu ranah menulis tersebut adalah menulis teks cerita fantasi. Sebagai salah satu bentuk cerita yang baru dan dengan model yang sedikit di Indonesia. Teks cerita fantasi juga memiliki kemiripan dengan beberapa ciri dan isi contoh cerita lainnya seperti cerita fabel, cerita rakyat (legenda) dan cerpen sehingga pembelajaran teks cerita fantasi membutuhkan kesiapan belajar khusus dan kejelian dalam memahami ragam cerita. Kelemahannya juga terdapat dari kegiatan yang panjang tersebut dengan proses yang berat tetapi hasilnya hanya diapresiasi sebatas nilai oleh guru.

Menulis cerita fantasi merupakan menulis teks cerita yang yang isisnya bernuansa keajaiban dengan pemunculan tokoh-tokoh unik seperti robot, pohon, ataupun batu yang yang bisa berbicara atau berperilaku seperti manusia. Ciri utama cerita fantasi dapat dilihat dari tokoh-tokoh dan tempatnya yang merupakan hasil fantasi yang tidak ada di kehidupan nyata, Kurniawan (dalam Ernawati 2021:3). Hampir sebagian besar unsur intrinsik dalam teks cerita fantasi memunculkan hal-hal yang unik, aneh, dan mengherankan. Selain itu teks cerita fantasi pun mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang cukup kuat dalam memberi inspirasi terhadap siswa untuk belajar tentang apa nilai sopan, peduli, jujur, tanggung jawab, santun, dan percaya diri serta dapat diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi kemapanan nilai-nilai karakter positif tersebut dalam diri siswa agar perkembangan karakter yang lebih baik bisa ditumbuhkan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat

disimpulkan bahwa cerita fantasi merupakan teks yang memuat tentang nilai pendidikan karakter.

Seperti yang diungkapkan di atas bahwa pembelajaran cerita fantasi membutuhkan kesiapan belajar khusus dan kejelian dalam memahami ragam cerita, oleh Karena itu sangat dibutuhkan suatu media sebagai alat penunjang untuk memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran tersebut. sebagaimana yang diungkapkan oleh [Salahuddin \(2019\)](#) media merupakan alat yang dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Hal lain yang menyebabkan persoalan ini banyak diteliti yaitu berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru Bahasa Indonesia, bahwa sebagian peserta didik mengalami kendala dalam menulis teks cerita fantasi karena beberapa faktor, yaitu kurangnya keseriusan peserta didik dalam belajar, hal ini terlihat ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, peserta didik kurang antusias, peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis cerita fantasi, hal ini disebabkan oleh lemahnya daya imajinasi siswa terlihat saat siswa membuat cerita fantasi mengikuti cerita yang ada dibuku paket bahasa Indonesia, dan kurang memahami struktur teks cerita fantasi. Selain itu hal ini juga disebabkan oleh guru mata pelajaran dalam mengajarkan materi teks cerita fantasi tidak secara mendalam hanya sekilas, siswa hanya diberikan latihan soal dan kemudian dibandingkan dengan teori penjelasan dari guru sehingga peserta didik malas dan tidak mau berusaha untuk memikirkan ide-ide yang baru atau cara untuk memunculkan ide.

Model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi sehingga motivasi dan ketertarikan peserta didik menulis cerita fantasi berkurang. Guru lebih banyak menggunakan buku paket Bahasa Indonesia yang ada disekolah sebagai sumber belajar dan jarang menggunakan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang menarik. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka di MTs NWDI Tanak Maik, masih belum siap. Akibatnya, guru mata pelajaran belum mengerti teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar sehingga berdampak pada peserta didik. Siswa cenderung tidak memahami cerita yang ditampilkan dalam materi ajar teks fantasi kurikulum merdeka belajar sehingga guru harus memberikan bantuan kepada siswa guna melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

Melihat permasalahan di atas, salah satu langkah yang bisa diambil adalah mengadakan perubahan atau perbaikan pada aspek pembelajaran yang mengarah pada kemampuan menulis cerita fantasi saat proses pembelajaran. Untuk mengoptimalkan proses pendidikan dan upaya pengembangan kemampuan menulis cerita fantasi, siswa dilatih melalui pembelajaran keterampilan menulis cerita fantasi yang dilakukan secara efektif dan berkesinambungan. Salah satu langkah yang diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan menulis cerita fantasi adalah teknik modeling. Teknik modeling yang praktis, efisien, dan menitikberatkan kemampuan siswa untuk menyalurkan potensi dalam dirinya. Dengan teknik modeling siswa dapat menulis cerita fantasi sesuai dengan imajinasi yang dapat merangsang siswa berfikir secara kritis sehingga teks cerita fantasi yang dibuat dapat sesuai dengan kaidah penulisan dan terstruktur.

Teknik modeling yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tayangan video cerita rakyat Sasak. Cerita rakyat Sasak ialah cerita atau tuturan yang disampaikan seseorang (anonim) kepada orang lain atau dari satu generasi ke generasi berikutnya (masyarakat Sasak) secara turun-temurun digunakan sebagai alat menyampaikan pesan atau amanat tertentu ([Fakihuddin 2014:50](#)). Cerita rakyat Sasak digunakan pada penelitian ini sebagai wujud rasa kecintaan terhadap budaya Sasak untuk mempertahankan kearifan lokal sehingga peserta didik dapat mengenal lebih jauh tentang budaya dan cerita yang berkembang didaerah Sasak. Tujuan lainnya, memberikan gambaran kemampuan menulis teks cerita fantasi agar siswa dapat menciptakan secara langsung cara membuat teks cerita sesuai dengan model yang diberikan. Teknik modeling video visual digunakan untuk mengetahui pengaruh kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII MTs NWDI Tanak Maik.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Indonesia bahwa model pembelajaran dengan teknik modeling video ini belum diterapkan dan tuntutan kurikulum yang menekankan penggunaan media yang bervariasi, sehingga penting diangkat masalah ini untuk dikaji dalam sebuah penelitian sebagai Upaya dalam peningkatan kemampuan menulis cerita fantasi siswa dengan menggunakan teknik modeling video Cerita Rakyat Sasak. Sehingga Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Modeling Video cerita rakyat Sasak terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Siswa

Kelas VII MTs NWDI Tanak Maik Tahun Pelajaran 2024/2025”.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menerapkan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2022:72). Metode eksperimen adalah metode yang berusaha membangkitkan timbulnya suatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya (Arikunto, 2006: 3). Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang mencari pengaruh akibat perlakuan yang diberikan terhadap yang lain. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022:147).

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest design*, karena hanya melibatkan satu kelas eksperimen yang diawali dengan pretest sebelum diberikan perlakuan dan posttest setelah diberikan perlakuan. Desain penelitian *one-group pretest-posttest design* terdapat pretest sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2022:74).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:80). Populasi merupakan semua yang di dalamnya termasuk objek dan subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas. Jadi, populasi untuk penelitian ini adalah seluruh kelas VII MTs NWDI Tanak Maik Masbagik Utara Baru Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2024/2025.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022:81). Sampel juga dapat dikatakan sebagian dari jumlah populasi. Adapun Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2017: 85). Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs NWDI Tanak Maik NWDI Tanak Maik yang termuat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas VII

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1	VII	21	21
	Jumlah	21	21

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Teknik statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022: 147). Analisis statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2022:148). Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Modeling Video Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII MTs NWDI Tanak Maik

Penelitian ini dilakukan di MTs NWDI Tanak Maik yang terletak dikawasan Masbagik Utara Baru Kecamatan Masbagik. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis cerita fantasi siswa, bagaimana pengaruh penggunaan modeling video terhadap kemampuan menulis cerita fantasi dan kemudian factor-faktor yang mempengaruhi kemampuan

menulis cerita fantasi siswa kelas VII MTs NWDI Tanak Maik.

Materi pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi menulis cerita fantasi. Pada proses pembelajaran, ada tiga proses yang harus dilakukan dalam pembelajaran yaitu pretest, treatment, dan posttest. Sebelum diberikan perlakuan atau diberikan pembelajaran menggunakan modeling video terlebih dahulu diberikan test untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerita fantasi. Setelah itu diberikan perlakuan menggunakan modeling video sebanyak tiga kali treatment. Setelah treatment selesai diberikan, kemudian siswa akan diberikan tes akhir untuk mengetahui kemampuan menulis cerita fantasi siswa menggunakan modeling video.

### Deskripsi Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Sebelum Diberikan Perlakuan Siswa Kelas VII MTs NWDI Tanak Maik

Untuk memberikan gambaran awal tentang kemampuan menulis cerita fantasi pada siswa kelas vii yang diberikan pretest. Hasil kemampuan menulis cerita fantasi pada siswa kelas vii mts nwdi tanak maik diperoleh nilai rata-rata dari hasil pretest menulis cerita fantasi siswa kelas vii mts nwdi tank maik sebelum diberikan perlakuan yaitu 50. Untuk menghitung persentase dari frekuensi, peneliti menggunakan rumus oleh (Arikunto, 2020:30).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban

F = Frekuensi jawaban

N = Banyaknya sampel

Dari hasil perhitungan nilai rata-rata hasil pretest menulis cerita fantasi siswa kelas VII MTs NWDI Tanak Maik sebelum diberikan perlakuan yaitu 50 (sangat kurang). Jika skor kemampuan menulis cerita fantasi sebelum diberikan perlakuan (pretest) dikelompokkan kedalam lima kategori, dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Skor Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Sebelum Diberikan Perlakuan (Pretest)

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	<54	Sangat kurang	11	52,38%
2	55-65	Kurang	5	23,80%
3	66-67	Cukup	1	4,76%
4	76-85	Baik	4	19,04%
5	86-100	Sangat baik	0	0%
Jumlah			21	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 2 dapat digambarkan bahwa dari 21 siswa kelas VII MTs NWDI Tanak Maik yang diperoleh dari hasil *pretest*, terdapat 11 orang (52,38%) yang berada pada kategori sangat kurang, 5 orang (23,80%) pada kategori kurang, 1 orang (4,76%) pada kategori cukup, 4 orang (19,04%) pada kategori baik, tidak ada pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata 50 dari skor ideal 100. Untuk melihat ketuntasan menulis cerita fantasi siswa sebelum perlakuan dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Ketuntasan Menulis Cerita Fantasi Siswa Sebelum Perlakuan

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	<75	Tidak Tuntas	16	76,19%
2	>75	Tuntas	5	23,80%
Jumlah			21	100%

Berdasarkan tabel 3 sebelum perlakuan (pretest) dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan kemampuan menulis cerita fantasi sebanyak 5 orang dari jumlah keseluruhan 21 orang dengan

presentase 23,80% sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 16 orang dari jumlah keseluruhan 21 orang dengan presentase 76,19%.

#### Deskripsi Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII Setelah Diberikan Perlakuan MTs NWDI Tanak Maik

Untuk memberikan gambaran tentang kemampuan menulis cerita fantasi pada siswa kelas vii yang diberikan posttest. Hasil kemampuan menulis cerita fantasi pada siswa kelas vii mts nwdi tanak maik diperoleh nilai rata-rata dari hasil posttest menulis cerita fantasi siswa kelas vii mts nwdi tank maik setelah diberikan perlakuan yaitu 50. Untuk menghitung persentase dari frekuensi, peneliti menggunakan rumus oleh (Arikunto, 2020:30).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban

F = Frekuensi jawaban

N = Banyaknya sampel

**Tabel 4.** Distribusi dan Persentase Skor Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Kelas VII Setelah diberikan Perlakuan

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	≤ 54	Sangat kurang	0	0 %
2	55-65	Kurang	2	9,52%
3	66-75	Cukup	7	33,33%
4	76-85	Baik	9	42,85%
5	86-100	Sangat baik	3	14,28%
Jumlah			21	100%

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat digambarkan bahwa dari 21 siswa kelas VII MTs NWDI Tanak Maik yang dijadikan sampel penelitian *posttest* terdapat 2 orang (9,52 %) pada kategori kurang 7 orang (33,33%) pada kategori cukup 9 orang (42,85%) pada kategori baik 3 orang (14,28%) pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 74,52 dari skor ideal 100.

Setelah perlakuan (*posttest*) dengan menggunakan teknik modeling video dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan memenuisi cerita fantasi sebanyak 19 orang dari jumlah keseluruhan 21 orang dengan presentase 90,47%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan menulis cerita fantasi sebanyak 2 orang dari jumlah keseluruhan 21 orang dengan presentase 9,52%.

**Tabel 5.** Perhitungan untuk Mencari Rata-Rata Nilai *Posttest*

Xi	Fi	Fi.Xi	$xi^2$	$Fi.xi^2$
55	2	110	3020	6050
75	7	525	5625	39375
80	6	400	6400	32000
85	3	255	7225	31675
90	2	180	8100	16200
95	1	95	9025	9025
$\Sigma$	21	1565	39395	134325

Apabila tabel 5 dikaitkan dengan indikator ketuntasan kemampuan menulis cerita fantasi maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII MTs NWDI Tanak Maik setelah diterapkan teknik modeling video sudah memenuhi indikator ketuntasan menulis cerita fantasi.

## Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis diuji dengan uji t, dengan kriteria pengujian yaitu, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sedangkan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05). Untuk mencari  $t_{tabel}$  peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $dk = N-1$  atau  $dk = 21-1 = 20$  maka diperoleh  $t_{tabel} 0,05 = 1,72$  (lampiran). Setelah diperoleh  $t_{hitung} = 8,52$  dan  $t_{tabel} = 1,72$  maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8,52 > 1,72$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Ini berarti bahwa penggunaan modeling video berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII MTs NWDI Tanak Maik.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan teknik modeling video pada siswa kelas VII MTs NWDI Tanak Maik dan hipotesis dinyatakan dapat diterima. Hal ini dapat diperoleh dari nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik modeling video. Berdasarkan hal tersebut dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan menulis cerita fantasi sebanyak 19 orang dari jumlah keseluruhan 21 orang dengan persentase 90,47%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan kemampuan menulis cerita fantasi sebanyak 2 orang dari jumlah keseluruhan 21 orang dengan persentase 9,52%. Apabila dikaitkan dengan indikator ketuntasan kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII MTs NWDI Tanak Maik setelah diterapkan teknik modeling video sudah memenuhi indikator ketuntasan menulis cerita fantasi. Sehingga Penerimaan hipotesis tersebut menunjukkan bahwa siswa yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan modeling video memiliki kemampuan menulis cerita fantasi yang meningkat dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan. Dibuktikan dengan diberikannya *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* untuk mengetahui kemampuan menulis cerita fantasi siswa setelah diberikan perlakuan.

Hasil analisis kemampuan menulis cerita fantasi siswa yang dijadikan sampel penelitian sebelum dan sesudah diberikan perlakuan lebih sedikit dibandingkan dari kategori rendah sebelum diberi perlakuan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu penggunaan model pembelajaran belum bervariasi, lemahnya pengetahuan dan daya imajinasi siswa dalam menulis cerita fantasi sehingga dapat menyebabkan kurangnya motivasi dan ketertarikan peserta didik dalam menulis cerita fantasi, sehingga dengan pemberian perlakuan modeling video siswa memiliki pengetahuan terhadap cara menulis cerita fantasi.

Peningkatan kemampuan menulis cerita fantasi siswa terjadi karena dalam pembelajaran menggunakan teknik modeling video, siswa bukan hanya diberikan materi, tetapi juga model yang bisa digunakan sebagai referensi dalam menentukan ide, selain itu siswa juga dapat membuat cerita secara langsung sesuai dengan video yang dipertontonkan sehingga materi yang diterima bisa diterapkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerita fantasi. Dengan menggunakan video siswa juga dapat dengan mudah memahami dan memperjelas materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam materi cerita fantasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan modeling video terhadap kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII MTs NWDI Tanak Maik tahun pelajaran 2024/2025. Hasil tersebut menyatakan diterimanya  $H_a$  dan ditolaknya  $H_0$  berdasarkan pengujian hipotesis uji t pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $t_{hitung} = 8,52$  dan  $t_{tabel} = 1,72$ . Hasil tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, pemberian perlakuan berupa modeling video di kelas VII berpengaruh sangat signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis cerita fantasi siswa: 1) berdasarkan hasil penelitian, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran bahasa Indonesia, maka penulis mengharapkan: Kepada guru, khususnya guru bahasa Indonesia agar senantiasa memperdalam pengetahuannya tentang pendekatan, metode, dan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar supaya dapat menciptakan suasana pembelajaran efektif dan dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa; 2) kepada peneliti berikutnya, hal ini diharapkan dapat dijadikan landasan untuk melanjutkan penelitian lain dengan subjek dan objek yang berbeda sehingga dapat diperoleh suatu signifikansi yang akurat dalam aktivitas pengajaran guru dalam meningkatkan kemampuan siswa.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Ernawati, E. (2021). *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Dengan Media Gambar Berseri dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ceper Tahun Ajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma Klaten).
- Fakihuddin, L. (2014). Mengungkap Sifat-sifat Terpuji Manusia dalam Cerita Rakyat Sasak: Suatu Kajian Tematis. *Lingua: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(1), 47-58.
- Ginting, E. S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi. *Journal of Education Action Research*, 4(2), 240-250.
- Kemendikbud RI. (2016). *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. In Kemendikbud (vol.232).BNSP.[Online, diakses pada tanggal 27 juni 2024].
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.63-269, Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Yahya, Y., Yulistio, D., & Arifin, M. (2018). Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(3), 350-355.